



## Efektivitas Penyuluhan Tentang Anemia Terhadap Pengetahuan Siswi Kelas XI MAS Al-Jauharatun Naqiyah, Kecamatan Mekar Baru, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten

Vasha Annisa Hidayat,<sup>1\*</sup> Dinni Sulawati,<sup>2</sup> Rita Komalasari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Profesi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Puskesmas Mekar Baru, Kabupaten Tangerang, Banten, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

*Korespondensi Penulis:	Riwayat Artikel:	
Vasha.twentytwo@gmail.com	Dikirim:	3 Januari 2025
	Diterima:	31 Juli 2025
	Terbit:	31 Juli 2025

### Artikel Penelitian

#### Abstrak

**Latar Belakang:** Anemia adalah kondisi ketika jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin lebih rendah dari normal sehingga tidak mencukupi kebutuhan tubuh. Pengetahuan dan sikap memengaruhi risiko anemia, karena berpengaruh terhadap asupan makanan. Pada remaja putri, anemia umumnya disebabkan oleh pola makan yang buruk dan menstruasi. **Tujuan:** Meningkatkan pengetahuan siswi-siswi MAS Al-Jauharatun Naqiyah mengenai anemia, menurunkan angka kejadian anemia dan meningkatkan kesadaran untuk mengonsumsi Tablet Tambahan Darah. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan analisis univariat. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental one group pre-post test* dengan analisis univariat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI MAS Al-Jauharatun Naqiyah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan sampel yang diambil pada penelitian ini berjumlah 30 siswi. **Hasil:** Setelah dilakukan kunjungan pada siswi MAS Al-Jauharatun Naqiyah, didapatkan 22 dari 30 responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai anemia, kemudian setelah dilakukan intervensi dengan penyuluhan mengenai anemia terdapat peningkatan nilai. Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon, didapatkan  $P\text{-Value} < 0.05$  yang menandakan adanya perbedaan yang signifikan dari nilai *pre-test* dan *post-test* mengenai anemia. Dari hasil uji analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penyuluhan mengenai anemia telah berhasil dalam meningkatkan pengetahuan siswi-siswi MAS Al-Jauharatun Naqiyah mengenai anemia. **Kesimpulan:** Tingkat pemahaman siswi-siswi MAS Al-Jauharatun Naqiyah mengenai anemia masih rendah. Setelah dilakukan intervensi terlihat adanya perubahan yang signifikan terhadap pengetahuan siswi-siswi MAS Al-Jauharatun Naqiyah.

**Kata kunci:** Tingkat Pengetahuan Anemia; Anemia; Remaja Putri; SMA

#### Abstract

**Background:** Anemia is a condition in which the number of red blood cells or hemoglobin levels are lower than normal, resulting in insufficient supply for the body's needs. Knowledge and attitude influence the risk of anemia, as they affect food intake. In adolescent girls, anemia is generally caused by poor diet and menstruation. **Objective:** To increase the knowledge of students of MAS Al-Jauharatun Naqiyah about anemia, reduce the incidence of anemia and increase awareness of taking Iron Supplement. **Methods:** The type of research used is descriptive research with univariate analysis. The research design used was pre-experimental one group pre-post test with univariate analysis. The population in this study were grade XI female students of MAS Al-Jauharatun Naqiyah. The sampling technique used purposive sampling and the sample taken in this study amounted to 30 female students. **Results:** After a visit to students of MAS Al-Jauharatun Naqiyah, it was found that 22 out of 30 respondents had insufficient knowledge about anemia, then after the intervention with counseling on anemia there was an increase in value. Based on the results of the Wilcoxon Test, the  $P\text{-Value} < 0.05$  was obtained, indicating a significant difference from the *pre-test* and *post-test* values regarding anemia. From the results of the analysis test, it can be concluded that counseling on anemia has been successful in increasing the knowledge of students of MAS Al-Jauharatun Naqiyah about anemia. **Conclusion:** The level of understanding of students of MAS Al-Jauharatun Naqiyah about anemia is still low. After the intervention, there was a significant change in the knowledge of students of MAS Al-Jauharatun Naqiyah.

**Keywords:** Level of Knowledge about Anemia; Anemia; Adolescent Girls; Senior High School



Copyright © 2025 Vasha Annisa Hidayat, Dinni Sulawati,  
Rita Komalasari.  
Licensee Universitas Islam Indonesia

## LATAR BELAKANG

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global, terutama yang menimpa remaja putri, wanita usia 15-49 tahun, wanita hamil, dan anak-anak di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Anemia adalah keadaan dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari normal atau tidak mencukupi kebutuhan tubuh.<sup>1</sup> WHO memperkirakan bahwa pada tahun 2019, 30% (571 juta) perempuan berusia 15-49 tahun, 37% (32 juta) ibu hamil menderita anemia. Afrika Sub-Sahara (SSA) dan Asia Selatan memiliki prevalensi anemia tertinggi di semua kelompok usia.<sup>2</sup> Menurut Survei Kesehatan Indonesia (2023) prevalensi Anemia pada penduduk usia 15-24 tahun sebesar 16.3% dan pada ibu hamil sebesar 27.7%.<sup>3</sup> Provinsi Banten memiliki prevalensi anemia sebesar 85.5% dan di Kabupaten Tangerang sekitar 7.18% Wanita Usia Subur mengalami anemia.<sup>4</sup>

Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari normal. Hemoglobin berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh tubuh, oksigen diperlukan jaringan tubuh untuk melakukan fungsinya. Ketika terjadi penurunan kadar hemoglobin maka akan terjadi penurunan kapasitas darah untuk membawa oksigen ke jaringan-jaringan tubuh. Hal tersebut akan mengakibatkan gejala seperti lelah, lemah, pusing serta sesak nafas.<sup>5</sup> Kadar hemoglobin normal pada manusia bervariasi tergantung dari usia, 12 mg/dL adalah kadar normal hemoglobin pada wanita yang tidak hamil.<sup>5</sup>

Anemia lebih berisiko terjadi pada remaja putri dibandingkan dengan remaja putra. Remaja putri 1.73 kali lebih berisiko terkena anemia dibandingkan dengan remaja putra. Faktor penyebab terjadinya anemia pada remaja putri disebabkan oleh pola makan yang salah dengan tujuan untuk menurunkan berat badan, konsumsi protein hewani yang kurang sedangkan konsumsi protein sangat diperlukan untuk pembentukan hemoglobin darah, proses menstruasi yang dialami oleh remaja putri yang juga mengalami gangguan menstruasi seperti masa haid yang lebih lama dari biasanya atau banyaknya darah yang keluar dari biasanya saat menstruasi. Hal lain penyebab remaja putri mengalami anemia yaitu karena sedang tumbuh pesat yang tidak seimbang dengan asupan gizinya.<sup>6</sup>

Cara mencegah dan menanggulangi anemia pada remaja putri dan wanita usia subur adalah dengan meningkatkan asupan makanan yang kaya akan zat besi seperti sumber pangan hewani dan nabati. Selain itu fortifikasi bahan makanan dengan zat besi dan suplementasi zat besi dengan Tablet Tambah Darah (TTD).<sup>6</sup>

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kasus anemia pada remaja putri salah satunya disebabkan karena kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan. Pengetahuan tentang anemia berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja.<sup>7</sup>

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik kuasi eksperimental dengan desain *One Group Pre-Post-Test Design*. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di MAS Al-Jauharatun Naqiyah, Desa Waliwis, Kecamatan Mekar Baru, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten pada bulan September-Oktober 2024. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah Siswa Kelas XI MAS Al-Jauharatun Naqiyah Mekar Baru yang berjumlah 54 orang sedangkan sampel diambil dengan teknik *Purposive Sampling* berjumlah 30 orang siswi.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif primer yaitu dengan kuisioner mengenai pengetahuan anemia. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuisioner mengenai pengetahuan anemia oleh responden. Kuisioner diberikan kepada responden dalam bentuk *print out* untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswi mengenai anemia.

Acara penyuluhan dilaksanakan di Aula MAS Al-Jauharatun Naqiyah Mekar Baru, pada hari Senin, 6 September 2024. Penyuluhan mengenai anemia diberikan kepada responden dan dilakukan pula *pre-test* dan *post-test*.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis univariat yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswi mengenai anemia sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Serta analisis bivariat untuk mengetahui efektivitas penyuluhan sebagai media intervensi.

### Distribusi dan Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Mayoritas responden berusia 17 tahun yaitu sebanyak 25 orang (83.3%), kemudian berusia 16 tahun sebanyak 3 orang (10%) dan berusia 18 tahun sebanyak 2 orang (6.7%).

### Gambaran Pengetahuan Siswi

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Mengenai Anemia Sebelum penyuluhan

Pengetahuan Mengenai Anemia	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	8	26.7
Kurang	22	73.3
Total	30	100

Hasil uji coba pengetahuan soal Anemia didapatkan sebanyak 8 responden (26.7%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai anemia, sedangkan sebanyak 22 responden (73.3%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai anemia.

### Gambaran Hasil Intervensi

Kegiatan intervensi dilakukan untuk meningkatkan wawasan siswi-siswi MAS Al-Jauharatun Naqiyah mengenai Anemia. Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan penyuluhan tentang

Anemia terhadap siswi-siswi MAS Al-Jauharatun Naqiyah Kecamatan Mekar Baru Kabupaten Tangerang dan digunakan media lembar *pre-test* dan *post-test* sebagai pengukur keefektifan intervensi.

Tabel 2. Tabel Pendistribusian Nilai Pre-test dan Post-test Siswi MAS Al-Jauharatun Naqiyah

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>
<i>Pre-test</i>	30	20	70	42
<i>Post-test</i>	30	50	100	74

Tabel 3. Uji Normalitas Data Pre-Test dan Post-Test mengenai Pengetahuan Anemia

<b>Sapiro-Wilk</b>			
	<b>Statistic</b>	<b>df</b>	<b>Sig.</b>
<i>Pre-test</i>	.904	30	.011
<i>Post-test</i>	.933	30	.058

Uji normalitas data yang digunakan adalah Uji Saphiro-Wilk dikarenakan sampel data kurang dari 50 (30 sampel). Nilai signifikan *pre-test* adalah 0.011 dan *post-test* 0.058. Berdasarkan tabel yang disajikan diatas, dapat disimpulkan uji normalitas data menggunakan Uji Saphoro-Wilk menyatakan bahwa data tidak terdistribusi normal karena nilai signifikan atau nilai P <0.05.

### Analisis Bivariat

Analisis dilanjutkan dengan uji non-parametrik yaitu Uji Wilcoxon karena nilai signifikan P <0.05 atau data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4. Tabel Uji Wilcoxon *Signed Rank Test* Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Pengetahuan Anemia

	<b>N</b>	<b>Mean Rank</b>	<b>Sum of Rank</b>
Negative Rank	0 <sup>a</sup>	0.00	0.00
Post-test – Pre-test	Positive Ranks	30 <sup>b</sup>	15.50
	Ties	0 <sup>c</sup>	465.00
	Total	30	

Berdasarkan tabel hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test tersebut, selisih negatif atau *negative ranks* antara hasil kegiatan intervensi untuk *pre-test* dan *post-test* adalah 0, yang menandakan tidak terdapat responden yang mendapat nilai *post-test* lebih rendah dibandingkan *pre-test*. Kemudian *Positive Ranks* didapatkan sebanyak 30 orang yang menandakan bahwa terdapat 30 responden yang memiliki nilai *post-test* lebih tinggi dibandingkan *pre-test*.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Wilcoxon

<b>Post-test – Pre-test</b>	
Z	-4.798 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

Berdasarkan Uji Wilcoxon diatas didapatkan P-Value <0.05 yang menandakan adanya perbedaan yang signifikan dari nilai *pre-test* dan *post-test* mengenai anemia. Dari hasil uji analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penyuluhan mengenai anemia telah berhasil dalam meningkatkan pengetahuan siswi-siswi MAS Al-Jauharatun Naqiyah mengenai anemia.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada 30 responden yang terdiri dari 30 siswi MAS Al-Jauharatun Naqiyah, mayoritas responden berusia 17 tahun sebanyak 25 orang (83.3%), kemudian berusia 16 tahun sebanyak 3 orang (10%) dan berusia 18 tahun sebanyak 2 orang (6.7%).

Dari hasil uji coba pengetahuan soal anemia didapatkan sebanyak 8 responden (26.7%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai anemia, sedangkan sebanyak 22 responden (73.3%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai anemia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati dkk (2019) pada 36 santriwati di Pondok Pesantren Al-Bisyri Kota Semarang, sebanyak 26 orang (72.2%) santriwati memiliki pengetahuan yang kurang mengenai anemia sebelum dilakukan penyuluhan.<sup>8</sup> Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dkk (2021), juga didapatkan sebanyak 30 orang (47.6%) siswi SMA Babus Salam Kota Tangerang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai anemia.<sup>9</sup>

Hasil pada *pre-test* yang dilakukan sebelum penyuluhan mengenai anemia didapatkan nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 70. Pada *post-test* yang dilakukan setelah penyuluhan anemia didapatkan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana dkk (2019) pada siswi di SMA Bina Muda Cicalengka juga menunjukkan hasil *pre-test* dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 80, kemudian pada *post-test* didapatkan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100.<sup>10</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Yuliasari & Sari (2022) pada 100 orang santriwati di Pondok Pesantren Hafal Quran Metro Banyuwangi menunjukkan hasil *pre-test* dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90 serta nilai *post-test* dengan nilai terendah 90 dan tertinggi 100. Subjek pada penelitian kedua penelitian cenderung memiliki pengetahuan yang lebih bagus sebelum dilakukan penyuluhan daripada penelitian yang dilakukan pada siswi kelas XI MAS Al-Jauharatun Naqiyah Mekar Baru. Nilai *post-test* pada kedua penelitian ini juga memiliki nilai terendah lebih tinggi.<sup>11</sup>

Pengetahuan siswi mengenai anemia sebelum diberikan penyuluhan dan dinilai dari hasil *pre-test* memiliki nilai rata-rata 42. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Imanuna dkk (2022) pada siswi SMAN 7 Malang, memiliki nilai rata-rata 66.41. Dalam hal ini, siswi kelas XI MAS Al-Jauharatun Naqiyah Mekar Baru memiliki rata-rata nilai *pre-test* yang lebih rendah.<sup>12</sup>

Pengetahuan siswi mengenai anemia setelah diberikan penyuluhan dan dinilai dari hasil *post-test* memiliki nilai rata-rata 74. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Imanuna dkk (2022) pada

siswi SMAN 7 Malang, memiliki nilai rata-rata 94,16. Dalam hal ini, siswi kelas XI MAS Al-Jauharatun Naqiyah Mekar Baru memiliki rata-rata nilai *post-test* yang lebih rendah.<sup>12</sup>

Berdasarkan Uji Wilcoxon diatas didapatkan *P-Value* <0.05 yang menandakan adanya perbedaan yang signifikan dari nilai *pre-test* dan *post-test* mengenai anemia. Dari hasil uji analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penyuluhan mengenai anemia telah berhasil dalam meningkatkan pengetahuan siswi-siswi MAS Al-Jauharatun Naqiyah mengenai anemia. Setelah dilakukan intervensi penelitian lain juga menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna dari pengetahuan tentang anemia pada subjek penelitian sebelum dan sesudah dilakukan intervensi penyuluhan karena nilai *P Value*<0.05, seperti pada penelitian Yuliasari & Sari (2022) dengan nilai *p-value* 0.003, Fitriani dkk (2019) dengan nilai *p-value* 0.000, Imanuna dkk (2022) dengan nilai *p-value* 0.02.

Menurut Notoatmodjo (2013), tingkat pengetahuan adalah tingkat kedalaman seseorang dapat memperdalam, mendalami perhatian sebagaimana manusia menyelesaikan masalah-masalah dan kemampuan dalam belajar.<sup>13</sup> Hal ini terjadi karena pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan dan sikap seseorang dapat mempengaruhi terjadinya anemia. Hal ini dikarenakan pengetahuan akan mempengaruhi asupan yang akan dikonsumsi.<sup>14</sup> Kurangnya pengetahuan tentang gejala, dampak dan pencegahan anemia dapat mengakibatkan remaja putri mengonsumsi makanan yang kandungan zat besinya sedikit sehingga asupan zat besi yang dibutuhkan remaja putri tidak memenuhi kebutuhannya.<sup>15</sup>

## KESIMPULAN

Mayoritas responden berusia 17 tahun yaitu sebanyak 25 orang (83.3%). Pengetahuan siswi mengenai anemia sebelum diberikan penyuluhan dan dinilai dari hasil *pre-test* memiliki nilai rata-rata 42 dan pengetahuan siswi mengenai anemia setelah diberikan penyuluhan dan dinilai dari hasil *post-test* memiliki nilai rata-rata 74.

Hasil uji *wilcoxon* didapatkan hasil *p-value* sebesar 0.000 atau *P* <0.005 yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna pada responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Kegiatan intervensi yang diberikan kepada siswi kelas XI MAS Al-Jauharatun Naqiyah, Kecamatan Mekar Baru, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten terdapat peningkatan yang bermakna antara sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan mengenai anemia yang dilihat dari peningkatan nilai *Pre-test* ke *Post-test*.

### Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian ini didanai oleh dana pribadi penulis.

### DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. (2011). *Haemoglobin concentrations for the diagnosis of anaemia and assessment of severity*. Geneva: World Health Organization.
2. World Health Organization. (2024). *Guideline on haemoglobin cutoffs to define anaemia in individuals and populations*. Geneva: World Health Organization.
3. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kemenkes RI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam angka. BKPK. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>
4. Dinas Kesehatan Provinsi Banten. (2023). Profil kesehatan provinsi Banten. Dinkes Banten.
5. World Health Organization. (2023). *Anaemia*. Geneva: World Health Organization.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Buku pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur. Kemenkes.
7. Kusnadi, F. N. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Jurnal Medika Hutama*, 1293-1296. <https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/266/181>
8. Sulistyowati, A. M., Rahfiludin, M. Z., & Kartini, A. (2019). Pengaruh penyuluhan dan media poster tentang anemia terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada santriwati. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(4).
9. Damayanti, Y., Saputri, E. E., & Ratnasari, F. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMA Babus Salam Kota Tangerang. *Nusantara Hasana Journal*, 1(3), 48-54.
10. Fitriana, S. D., Rizza, U., *et al.* (2019). Penyuluhan anemia gizi dengan media motion video terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri. *Jurnal Kesehatan*, 11(1).
11. Yuliasari, A., & Sari, N. L. (2022). Penyuluhan tentang anemia berdampak efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja di lingkungan pondok pesantren. *WOMB Midwifery Journal*, 1(2), 6-12.
12. Imanuna, H., Aroni, H., & Fajar, I. (2022). Penyuluhan anemia gizi besi menggunakan media booklet meningkatkan pengetahuan dan sikap siswi SMAN 7 Malang. *Nutriture Journal*, 1(1), 1-8.
13. Notoatmodjo, S. (2013). Pendidikan dan perilaku kesehatan. PT Rineka Cipta.
14. Dwi, & Endang. (2022). Hubungan pengetahuan anemia dengan asupan makanan sumber Fe pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan UMS. *Journal Nutrition*, 3(1), 181-186.
15. Putri, K. M. (2018). Hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi tahun 2018. *Scientia Journal Universitas Adiwangsa Jambi*, 7(1), 132-141.